

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTAN DI TK PGRI TEMANGGUNG
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh
HARIYANTO
182104080

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2020
TESIS

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTAN DI TK PGRI TEMANGGUNG
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh
HARIYANTO
NIM. 182104080

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : 10 Oktober 2020

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Meidi Syaflan, MP

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Dra. Sulastiningsih, M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Mengetahui
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
DIREKTUR

MOTTO

Berdoa dan berusaha dengan sungguh-sungguh,
pasti Tuhan memberi yang terbaik.

Menolong yang membutuhkan pertolongan.

Memberi tanpa mengharap balasan.

Hidup harus bermanfaat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Hariyanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan karena dengan pertolonganNya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK PGRI Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Selama penyusunan Tesis ini saya mendapat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini, diantaranya :

1. Dr. Ir. Meidi Syaflan, M.P, selaku Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Zulfikli, SE,MM, selaku Wakil Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas motivasi dan pengarahannya dalam membimbing penyusunan Tesis ini.
3. Dr. Khamim Zarkazih Putro, M.Si dan Dra. Sulastiningsih, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga terselesaikannya Tesis ini.

Saya menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan Tesis ini dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Penulis,

Hariyanto

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya
Tesis ini.

Untuk kampus tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Untuk dosen dan para pembimbing atas segala ilmu, motivasi, dan bimbingan.

Untuk adikku tersayang atas segala kasihnya.

Untuk keluarga TK PGRI Temanggung atas segala motivasi dan bantuannya.

Untuk rekan-rekan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas segala kerjasamanya.

Untuk Tuhan yang selalu menolong dalam segala hal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Guru	8
B. Kompetensi	10
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	12
D. Bimbingan Berkelanjutan	15
E. Definisi Operasional	18
F. Penelitian yang Relevan	20
G. Kerangka Berpikir	21
H. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODA PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Prosedur Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	29
G. Validasi Data	29
H. Teknik Analisa Data	30
I. Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Kondisi Awal	33
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Keberhasilan Guru	23
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah	33
Tabel 4.1	Kompetensi Guru Kondisi Pra Siklus	34
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus I	39
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus II	45
Tabel 4.4	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 1 dan Jawaban	47
Tabel 4.5	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 2 dan Jawaban	47
Tabel 4.6	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 3 dan Jawaban	48
Tabel 4.7	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 4 dan Jawaban	48
Tabel 4.8	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 5 dan Jawaban	48
Tabel 4.9	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 6 dan Jawaban	49
Tabel 4.10	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 7 dan Jawaban	49
Tabel 4.11	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 8 dan Jawaban	49
Tabel 4.12	Hasil Wawancara dengan Guru TK PGRI Temanggung Pertanyaan Nomor 9 dan Jawaban	50
Tabel 4.13	Peningkatan Kompetensi Guru Setiap Siklus	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kompetensi Guru Kondisi Pra Siklus	35
Grafik 4.2 Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus I	39
Grafik 4.3 Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus II	45
Grafik 4.4 Peningkatan Kompetensi Guru Setiap Siklus	52

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah	26

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara Kepada Guru	59
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	62
Lampiran 3	Lembar Observasi Kompetensi Guru	108
Lampiran 4	Foto Kegiatan	120

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI TK PGRI TEMANGGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh :
Hariyanto

Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian berguna sebagai acuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Di TK PGRI Temanggung bimbingan berkelanjutan dari Kepala Sekolah kepada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian belum dilaksanakan secara optimal. Dampaknya kompetensi guru belum optimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Rata-rata persentasi kompetensi guru 45,3% (cukup baik).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan untuk merumuskan upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung.

Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2020 dan bulan Agustus 2020. Subyek penelitian ini adalah guru TK PGRI Temanggung berjumlah tiga orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan diskusi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru TK PGRI Temanggung meningkat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dari sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II melalui bimbingan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dapat dibuktikan dari persentasi hasil observasi pra siklus sampai Siklus II. Rata-rata kompetensi guru kondisi pra siklus 45,3% (cukup baik), Siklus I rata-rata kompetensi guru 68,87% (baik), dan Siklus II rata-rata kompetensi guru 84% (sangat baik). Jadi kompetensi guru telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 78%.

Kata kunci : kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, bimbingan berkelanjutan

ABSTRACT

IMPROVEMENT OF TEACHER COMPETENCY IN DRAWING UP DAILY LEARNING IMPLEMENTATION PLAN THROUGH CONTINUOUS GUIDANCE IN TK PGRI TEMANGGUNG SEMESTER I YEAR 2020/2021

by :
Hariyanto

The competence of teachers in drafting the Daily Learning Implementation Plan determines the success of the implementation of learning because the Daily Learning Implementation Plan is useful as a reference in managing learning activities. Continuous guidance can improve the competence of teachers in drawing up the Daily Learning Implementation Plan. At TK PGRI Temanggung the continuous guidance from the Principal to teachers in drafting the Daily Learning Implementation Plan has not been implemented optimally. The impact of teacher competency has not been optimal drafting the Daily Learning Implementation Plan. The average percentage of teacher competency is 45.3% (quite good).

Implementation the to purpose of this research is to find out the factors that cause the optimal competence of teachers in compiling the Daily Learning Implementation Plan and to formulate efforts to improve the competence of teachers in drawing up the Daily Learning Implementation Plan at PGRI Temanggung Kindergarten.

Implementation of research in July 2020 and August 2020. The subject of this study was a kindergarten teacher of PGRI Temanggung of three people. The data collection methods used are observation, interview, and discussion. Data validation uses source triangulation, while the data analysis techniques used are descriptive analysis and comparative analysis.

Based on the results of the study can be concluded that the competence of the kindergarten teacher PGRI Temanggung increased in drawing up the Daily Learning Implementation Plan from before and after the implementation of the actions of Cycle I and Cycle II through continuous guidance. Improving teacher competency in drafting the Daily Learning Implementation Plan can be proven from the percentage of pre-cycle observation results to Cycle II. Average teacher competency conditions pre cycle condition 45.3% (competence good enough), Cycle I average teacher competency 68.87% (good), and Cycle II average teacher competency 84% (very good). So the competence of teachers has fulfilled the indicator of success that is at least 78%.

Keywords: *teacher competency, daily learning implementation plan, continuous guidance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 2). Sedangkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 15).

Guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki beberapa hal. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 6). Dengan demikian setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitasnya. Kompetensi guru menurut Mulyasa (dalam Febriana, 2019: 4) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Selanjutnya dalam pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 3).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar dan kemampuan melakukan penilaian.

Kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran menurut Joni (dalam Febriana, 2019: 9-19) mencakup kemampuan: 1) merencanakan bahan pembelajaran, 2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) merencanakan pengelolaan kelas, 4) merencanakan penggunaan media dan

sumber pembelajaran, dan 5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) supaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa komponen RPPH meliputi antara lain: tema/sub tema/ sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar (Kemendikbud, 2014: 4).

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) harus dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakter anak, budaya lokal. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat dilakukan dengan berbagai alternatif, salah satu caranya adalah dengan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

“Bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu terus menerus atau berkesinambungan agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya sendiri secara optimal berdasarkan norma-norma yang berlaku” (Prayitno dan Erman, 2019: 99) dan Katni (dalam Aqib dan Ahmad, 2017: 80). Jadi, bimbingan berkelanjutan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru secara terus menerus

atau berkesinambungan agar guru dapat mengembangkan potensinya secara optimal berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari hasil observasi di TK PGRI Temanggung dapat diidentifikasi: Kepala Sekolah belum memberi bimbingan kepada guru-guru secara optimal. Dampaknya ada guru yang belum paham dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, ada guru yang belum lengkap dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan kompetensi guru belum optimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Bimbingan berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga guru paham dan lengkap dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada guru TK PGRI Temanggung. Fokus penelitian hanya pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) melalui bimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK PGRI Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan bahwa kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK PGRI Temanggung belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah :

1. Mengapa kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung belum optimal?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK PGRI Temanggung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung.
2. Untuk merumuskan upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK PGRI Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang cara meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai permasalahan di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai evaluasi bertahap guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung.

b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Akan berdampak adanya peningkatan administrasi guru terutama pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang lebih lengkap.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

c. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan lengkap di TK PGRI Temanggung.
- 2) Sebagai panduan, arahan, dan sosialisasi bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan lengkap di TK PGRI Temanggung.

d. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa akan siap dan serius dalam belajar, senang, keingintahuan dan semangat belajar tinggi.
- 2) Siswa lebih kreatif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tercapai target kompetensinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Poerwadarminta (dalam Suparlan, 2005: 3) menyatakan “Guru adalah orang yang kerjanya mengajar”. Selanjutnya Daradjat (dalam Suparlan, 2005: 3) menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak”.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 2). Sedangkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 15).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Hal yang Wajib Dimiliki Guru

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 6). Setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Kewajiban Guru

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai kewajiban. Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 10), bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

“Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan” (Ditjen Dikdasmen, 2004: 4). Pendapat Marshal (dalam Febriana, 2019: 1), kompetensi berasal dari kata *competency* (Bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Menurut Usman (dalam Febriana, 2019: 2), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keahlian, kecakapan, kemahiran, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan.

2. Standar kompetensi guru

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut: 1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, 2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, 3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, 4) mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas (Febriana, 2019: 4).

3. Kompetensi guru

Kompetensi guru menurut Mulyasa (dalam Febriana, 2019: 4) adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 6).

Jadi kompetensi guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran harian termasuk kompetensi pedagogik.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian harus disusun dan dilaksanakan oleh guru supaya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Combs (dalam Kurniawati, 2009: 66) mengemukakan bahwa “perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis”. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Pendapat Hakim (dalam Kurniawati, 2009: 74), bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dirpempaud (2005: 2), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan atau rancangan program pembelajaran bagi guru yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis yang akan digunakan dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. RPPH adalah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu hari.

2. Guna Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagai acuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari.

3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa komponen RPPH meliputi antara lain: tema/ sub tema/ sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar (Kemendikbud, 2014: 4). Selanjutnya Dirpempaud (2015: 19) mengemukakan bahwa komponen RPPH terdiri atas: 1) identitas program, 2) materi, 3) alat dan bahan, 4) kegiatan pembukaan, 5) kegiatan inti, 6) kegiatan penutup, dan 7) rencana penilaian.

4. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan RPPH harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pasal 12, bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakter anak dan budaya lokal (Kemendikbud, 2014: 6). Sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, pendekatan yang digunakan

adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan (Kemendikbud, 2014: 3).

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan). Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran tersebut diantaranya: 1) model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan; 2) model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman; 3) model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan 4) model pembelajaran berdasarkan sentra (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014: 3).

5. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Langkah-langkah dalam menyusun RPPH adalah sebagai berikut: 1) mengisi kolom identitas; 2) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; 3) menentukan STPPA yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun; 4) menentukan KD yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, 5) menentukan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, 6) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan STPPA, KD dan indikator yang telah ditentukan, 7) mengidentifikasi materi ajar

berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus; 8) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; 9) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; 10) menentukan alat/ bahan/ sumber belajar yang digunakan, dan 11) menyusun perencanaan penilaian.

D. Bimbingan Berkelanjutan

1. Pengertian Bimbingan

Prayitno dan Erman (2019: 99) mengemukakan bahwa

“bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Sedangkan Aqib dan Ahmad (2017: 80) menyatakan bahwa

“bimbingan adalah pemberian bantuan secara sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan potensi dirinya serta optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar dapat mengembangkan kemampuan

ataupun potensi dirinya sendiri secara optimal berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Berkelanjutan

Menurut Katni (dalam Aqib dan Ahmad, 2017: 80), “berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan”.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu terus menerus atau berkesinambungan agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya sendiri secara optimal.

3. Unsur-unsur Bimbingan

Unsur-unsur bimbingan dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (2009: 97-99), sebagai berikut :

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan.
- c. Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok.
- d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri.
- e. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu, baik yang berasal dari klien sendiri, konselor, maupun lingkungan.

- f. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
- g. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli.
- h. Bimbingan tidak selayaknya memaksakan keinginannya kepada klien.
- i. Bimbingan dilaksanakan sesuai norma-norma yang berlaku.

4. Tujuan Bimbingan

Prayitno dan Erman (2009: 114) menyatakan bahwa tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomin), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung.

5. Cara Melakukan Bimbingan Berkelanjutan

Bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung dilakukan dengan cara:

- a. Kepala Sekolah menyiapkan regulasi yang berhubungan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- b. Kepala Sekolah memberi kesempatan kepada semua guru TK PGRI Temanggung untuk bertanya, memberi usulan, atau berdiskusi.
- c. Kepala Sekolah menjelaskan dan memberi contoh cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang baik, benar, dan lengkap kepada semua guru (tiga guru) TK PGRI Temanggung.
- d. Kepala Sekolah memberi tugas dan memberi bimbingan kepada semua guru TK PGRI Temanggung untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- e. Kepala Sekolah memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dibuat oleh semua guru TK PGRI Temanggung.
- f. Kepala Sekolah meminta guru untuk membetulkan jika ada yang salah dan meminta guru untuk melengkapi jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang disusun oleh guru TK PGRI Temanggung belum lengkap.
- g. Kepala Sekolah memberi motivasi dan semangat kepada semua guru TK PGRI Temanggung.
- h. Bimbingan dilakukan empat kali.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan khususny pada kalimat judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar terdapat

kesamaan persepsi mengerti arti atau makna istilah yang digunakan (Daryanto, 2018: 72)

Sesuai dengan judul Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu: “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK PGRI Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021”, maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah kemampuan guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian adalah perencanaan program pembelajaran bagi guru yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang digunakan untuk satu hari.

3. Bimbingan Berkelanjutan

Bimbingan berkelanjutan yaitu pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya sendiri secara optimal. Dalam hal ini bimbingan diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru TK PGRI Temanggung.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik Tahun 2014.” Peneliti melihat ada permasalahan mengenai bagaimana peningkatan kompetensi dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan melalui bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dengan subjek guru TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah dua orang guru. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus ada 4 tahap terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan diskusi. Data diolah melalui presentasi. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan disimpulkan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik, jika dipersentasikan pencapaian 87,5 %.

Selain itu, penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Srinadi (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan

Berkelanjutan”. Peneliti melihat ada permasalahan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan bimbingan berkelanjutan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subyek guru TK Negeri Pembina Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah dua orang guru. Tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus ada 4 tahap terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan diskusi. Data diolah melalui persentasi. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK Negeri Pembina Kecamatan Banjar. Jika dipersentasikan pencapaian 87,50%.

G. Kerangka Berpikir

Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sangat penting karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian itu sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran harian. Kompetensi guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian belum optimal. Bimbingan berkelanjutan dilakukan Kepala Sekolah

terhadap guru TK PGRI Temanggung dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Dari uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian Tindakan Sekolah ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

H. Indikator Keberhasilan

Perumusan indikator digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Suwandi, 2010: 61). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru TK PGRI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan ditandai dengan meningkatnya kompetensi guru dengan

persentase rata-rata 78% guru dapat menunjukkan kompetensi yang baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Guru

No	Indikator	Nama Guru / Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Mencantumkan identitas program				
2	Mencantumkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)				
3	Mencantumkan Kompetensi Dasar				
4	Mencantumkan Indikator				
5	Mencantumkan tujuan pembelajaran				
6	Mencantumkan materi pembelajaran				
7	Mencantumkan alokasi waktu				
8	Mencantumkan metode pembelajaran				
9	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan				
10	Mencantumkan sumber belajar				
11	Mencantumkan penilaian				

Keterangan :

Skor 1 : Tidak mencantumkan

Skor 2 : Mencantumkan tapi tidak sinkron

Skor 3 : Mencantumkan secara singkat

Skor 4 : Mencantumkan secara lengkap dan sinkron

Persentase skor nilai :

0% s.d 25% : Kurang baik

26% s.d 50% : Cukup baik

51% s.d 75% : Baik

76% s.d 100% : Sangat baik

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di TK PGRI Temanggung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian dengan cara memberikan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru TK PGRI Temanggung yang berjumlah tiga orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK PGRI Temanggung.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dari hasil observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, wawancara, dan diskusi dengan tiga guru TK PGRI Temanggung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu cerita atau catatan dari para saksi mata pada saat peristiwa/kejadian terjadi. Sumber data sekunder, yaitu cerita atau catatan mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh narasumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu (Widi, 2018: 158).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru TK PGRI Temanggung, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, lembar wawancara, dan lembar observasi.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan teknik pengumpulan data: observasi (pengamatan), wawancara, dan diskusi.

1. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru TK PGRI Temanggung untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki

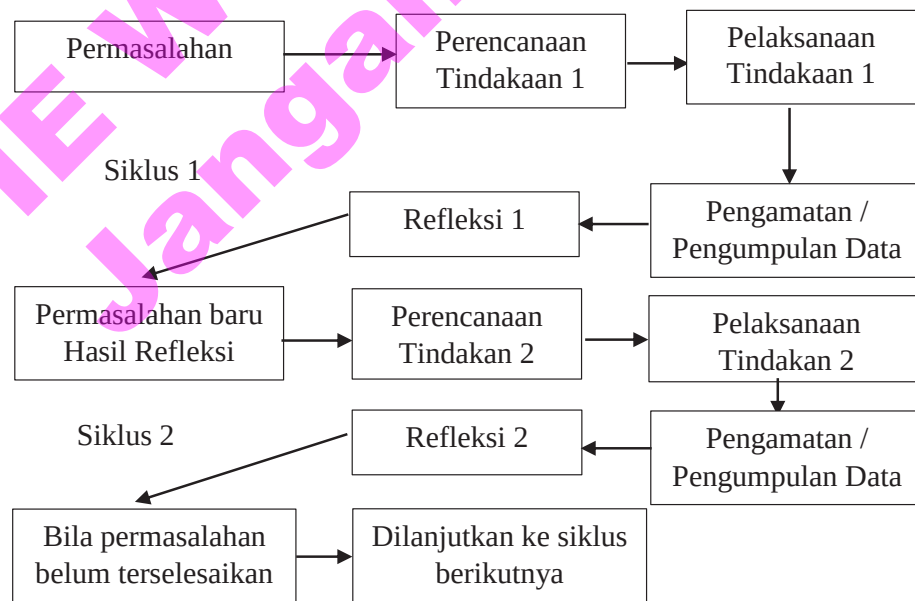
guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan menggunakan lembar wawancara.

3. Diskusi

Diskusi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama guru TK PGRI Temanggung untuk memecahkan permasalahan atau hambatan yang berhubungan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (Daryanto, 2018: 245). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah: a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan d. refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (Daryanto, 2018: 245)

1. Rancangan penelitian sesuai alur PTS dan dapat dilihat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yaitu :

- a. Rencana : Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK PGRI Temanggung.
- b. Pelaksanaan: Kepala sekolah memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- c. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan kompetensi guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan pengamatan selama guru mengikuti bimbingan berkelanjutan.
- d. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari bimbingan berkelanjutan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru TK PGRI Temanggung melaksanakan revisi atau perbaikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

2. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di TK PGRI Temanggung dalam dua siklus yaitu:

- a. Siklus Pertama (Siklus I)
 - 1) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format instrumen wawancara, instrument pengamatan, dan menyiapkan

berbagai regulasi yang berhubungan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

- 2) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru TK PGRI Temanggung untuk mengemukakan kesulitan, hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
 - 3) Kepala sekolah menjelaskan kepada guru TK PGRI Temanggung tentang pentingnya kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan langkah-langkah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
 - 4) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
 - 5) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap kompetensi guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
 - 6) Peneliti melakukan revisi atau perbaikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
 - 7) Peneliti dan guru TK PGRI Temanggung melakukan refleksi.
- b. Siklus kedua (Siklus II)
- 1) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi dan hasil refleksi pada siklus I, menyiapkan format instrumen pengamatan dan regulasi yang lebih lengkap yang berhubungan dengan penyusunan RPPH.

- 2) Kepala sekolah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II yaitu meminta guru TK PGRI Temanggung untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- 3) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- 4) Peneliti melakukan revisi atau perbaikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- 5) Peneliti dan guru TK PGRI Temanggung melakukan refleksi.
- 6) Jika belum optimal dilanjutkan siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar wawancara untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki guru TK PGRI Temanggung tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- b. Lembar observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru TK PGRI Temanggung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

G. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai

sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan (Widi, 2018: 179).

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode wawancara tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Daryanto, 2018: 88-89) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul.

Data yang diambil adalah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil

wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah atau PTS ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif menggunakan rata-rata dan persentasi terhadap berbagai data yang diperoleh, yang selanjutnya dipaparkan secara deskriptif. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Memberikan nilai pada setiap hasil pengamatan.
2. Membuat tabulasi nilai observasi kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
3. Menjumlahkan skor yang dicapai guru pada setiap butir pengamatan.
4. Menghitung persentasi pencapaian peningkatan kompetensi setiap guru.

$$\frac{\text{Jumlah skor butir pengamatan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

5. Menghitung hasil rata-rata pencapaian dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan.
6. Membandingkan hasil persentase pencapaian pada setiap guru dengan persentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1	Pra Siklus	15 Juli 2020	TK PGRI Temanggung
2	Siklus I	22 Juli 2020	TK PGRI Temanggung
		29 Juli 2020	TK PGRI Temanggung
3	Siklus II	5 Agustus 2020	TK PGRI Temanggung
		12 Agustus 2020	TK PGRI Temanggung